

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX), yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia berperan penting sebagai sarana Investasi bagi masyarakat. Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, sedangkan bagi para investor dapat membantu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan tempat berinvestasi.

Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai sektor perusahaan, salah satunya yaitu sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya – biaya lain sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Pertumbuhan ekonomi dan manufaktur yang pesat saat ini menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi yang tepat dan meningkatkan kinerja perusahaan agar terus bertahan serta mampu mencapai tujuannya. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu perusahaan

manufaktur merupakan salah satu asset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, terlebih lagi dalam menghadapi era persaingan bebas, perusahaan manufaktur dituntut semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Perusahaan manufaktur pernah mengalami permasalahan seperti penurunan kapasitas produksi industri manufaktur yang sering terjadi seiring pelemahan kinerja ekspor (Sari, 2019). Memasuki tahun 2017 investasi menuju sektor manufaktur mulai merosot dimana pada tahun tersebut tercatat mencapai Rp 274,7 triliun. Namun, pada tahun 2018, produksi industri manufaktur kembali menurun dimana industri manufaktur tercatat hanya Rp 222,3 triliun. Realisasi investasi pada sektor manufaktur pada tahun 2019 baru mencapai Rp 147,3 triliun. Kondisi tersebut tentunya mengkhawatirkan beberapa pihak, baik perusahaan maupun investor. Penurunan kapasitas produksi memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan dapat menghasilkan laba yang maksimal, sehingga nilai perusahaan akan terlihat baik dimata investor. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar – besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kepuasan investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi

investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan kekayaan pada tahun sekarang yang tercermin pada harga saham sebelumnya. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage, leverage dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik bagi perusahaan karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut mengartikan bahwa, nilai leverage yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, begitu juga sebaliknya jika nilai leverage yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio ini tinggi maka semakin banyak pendanaan dengan utang, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Perusahaan dikhawatirkan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi menurun. Besar kecilnya rasio DAR dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Martinous (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. Penelitian Oktrima (2017), Tiwi dan Dwiarso (2019), dan Oktaviarni (2019), juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Melliana (2018), Halim dan Sari (2018), dan Ridho dkk (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2018:201). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini akan menciptakan respon positif kepada pemegang saham dan membuat nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Lumoly (2018), Halim dan Sari (2018), Oktaviarni (2019), dan Martinous (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), Khairunnisa dkk (2018) dan Setiawati dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Current*

Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan tingginya likuiditas dapat menunjukkan perusahaan bisa membiayai operasional perusahaan dan investasi perusahaan sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin membaik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga bias meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khirunnisa dkk (2018), Halim dan Sari (2018), dan Oktaviarni (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), Lumoly dkk (2018), Salainti (2019) dan Martonius dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perhitungan struktur modal dapat menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2018:157). Semakin

tinggi nilai struktur modal perusahaan, maka risiko yang diperoleh perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya juga semakin tinggi karena akan memunculkan biaya modal. Pendanaan yang baik dapat diperoleh jika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan salah satu tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk (2018), Salainti (2019), Veronica dan Viriany (2020) dan Noviyanti dan Ruslim (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Oktaviani dan Simandarti (2019), Halim dan Sari (2018), Oktaviani dan Srimindarti (2019) dan Oktrima (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Perputaran aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi Total Asset Turnover (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Asset Turnover mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Sari (2018), Salainti (2019), Hulasoh dan Mulyati (2021), dan Noviyanti dan Ruslim (2021) yang

menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kushartono dan Nurhasanah (2017), Khairunissa (2019), Nazariah dkk (2019) dan Nofriyani dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?

4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?
5. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan permasalahan maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5. Untuk mengetahui pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai leverage, profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan total asset turnover bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu syarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling theory* mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor dan kreditor). Sinyal yang diberikan kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Asas *signaling theory* dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen perusahaan pasti memberikan informasi pada para investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya dimasa depan. Nilai perusahaan bisa disebut sebagai persepsi para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan

dengan harga saham. Nilai perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal akan meningkat jika perusahaan memiliki reputasi yang baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Sehingga semakin besar nilai perusahaan maka publik akan menilai kinerja perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan tujuan utama perusahaan dapat tercapai.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Jika nilai profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditas suatu perusahaan maka akan meningkatkan peluang- peluang perusahaan untuk membayar masalahnya yang terkait dengan hutang.

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang- hutangnya dengan baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk membayar hutang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan menjadi sinyal yang baik bagi investor.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menghitung seberapa efisien aktiva perusahaan telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin besar jumlah perputaran aktivanya akan semakin baik, karena perusahaan dapat menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat. Semakin tinggi Total Asset Turnover maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk prospek

perusahaannya di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agent dan investor sebagai principal. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh investor untuk bekerja kepada investor demi kepentingan investor. Manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan, sehingga pihak investor akan meminta pertanggungjawaban kepada pihak manajemen sehubungan dengan kinerjanya dalam mengurus perusahaan. Namun sering terjadi konflik antara agent dan principal karena perbedaan kepentingan yang terjadi. Dari konflik yang terjadi terdapat biaya agensi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban agent yaitu melalui laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki leverage tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka

panjang. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Hubungannya teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan sering muncul konflik kepentingan antara agent dan principal. Maka kualitas audit sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi baik.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya (Ilhamsyah dan Soekotjo, 2017). Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperjualbelikan di pasar. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang go public di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public dapat dilihat dari jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya memiliki rasio PBV diatas satu (1) yang mencerminkan nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mencerminkan kemakmuran pemegang saham.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:113). Leverage dapat diukur dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interested earned*, dan *fixed charge coverage*. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio ini tinggi maka semakin banyak pendanaan dengan utang. Sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi menurun. Besar kecilnya rasio tersebut dapat

digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam melanjutkan atau menghentikan investasinya di perusahaan yang bersangkutan, guna menghindari adanya potensi kerugian apabila terus menerus berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Rasio DAR yang sehat atau baik umumnya lebih kecil dari 1 kali atau $< 100\%$.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Kasmir (2019:114). Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini akan menciptakan respon positif kepada pemegang saham dan membuat nilai perusahaan akan meningkat. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan profit margin, *return on investment*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share of common stock*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik harus diatas nilai 5%, jika

nilai tersebut diatas 5% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada dibawah 5% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over*, dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Penggunaan Current Ratio dikarenakan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya melalui aktiva lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar dalam menutup hutang lancar. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan tingginya likuiditas dapat menunjukkan perusahaan bisa membiayai operasional perusahaan dan investasi perusahaan sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin membaik. Selain itu, tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan

deviden. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan semakin meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. *Current ratio* yang baik umumnya berkisar antara 1.5 dan 3.

2.1.7 Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016). Struktur modal dapat diukur dengan *long term debt to equity*, *debt to asset*, dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio leverage yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2015:158). Perusahaan yang tingkat utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor. Namun hal ini juga dapat membuat investor untuk berpikir dua kali dalam menanamkan modalnya karena tingginya resiko yang akan dihadapi jika perusahaan gagal melunasi utang-utangnya. DER yang ideal yaitu dibawah angka 1 atau dibawah angka 100%.

2.1.8 *Total Asset Turnover*

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Perputaran aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. *Total Asset Turnover* mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian – penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor –faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan dengan adanya referensi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan serta dapat menggambarkan perbedaan – perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Penelitian – penelitian yang sejenis yang telah dilakukan antara lain :

Oktrima (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris PT.Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)”. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas dan struktur modal. Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan uji hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi non partisipan atau diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV.

Kushartono dan Nurhasanah (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio aktivitas (TATO), dan rasio pasar. Metode analisa yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini

menyatakan bahwa likuiditas dan total asset turnover berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lumoly dkk (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiawati dan Melliana (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015”. Variabel dependen yang digunakan disini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitiannya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan sosial. Teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ridho dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah leverage dan profitabilitas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 tetapi tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Halim dan Sari (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on equity*, *price earning ratio*, *total asset turnover* dan *earning per share*. Metode yang digunakan untuk menarik sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

random sampling. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, variabel EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Khairunnisa dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Asset Growth*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independennya adalah *debt to equity ratio*, *return on asset*, *asset growth*, *current ratio*, dan *total asset turnover*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya bahwa DER, *Asset Growth*, dan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan TATO dan ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tiwi dan Dwiarto (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Oktaviani dan Srimindarti (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Nilai Perusahaan Dilihat Dari Sisi Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salainti (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan

Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Oktaviarni, dkk (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividebd Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nazariah dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sednagkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas (TATO). Teknik yang digunakan untuk penambilan

sampel adalah purposive sampling. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas, leverage, rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Martonius dkk (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen nya adalah likuiditas, leverage , dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017, variabel kedua yaitu leverage negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ketiga yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017.

Veronica dan Viriany (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Noviyanti dan Ruslim (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah stuktur modal, profitabilitas dan rasio aktivitas (TATO). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktu modal, rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Nofriyani dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas, *Current Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah struktur modal, rasio aktivitas (TATO), *current ratio* dan profitabilitas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Riset yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal, rasio aktivitas (TATO), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hulasoh dan Mulyati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Investment* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah *total asset turnover*, *return on investment* dan *price earning ratio*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa total asset turnover dan return on investment berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan price earning ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

